

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dikerjakan oleh peneliti dalam periode yang dihitung sejak Januari 2022 hingga Juni 2022. Alasan peneliti memilih waktu tersebut karena merupakan waktu yang tepat dalam melakukan penelitian, serta agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan mendapatkan hasil terbaik.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| Tahapan Penelitian | Januari 2022 | Februari 2022 | Maret 2022 | Juni 2022 | Oktober 2022 | November 2023 | Februari 2023 | Juli 2023 |
|--------------------------|--------------|---------------|------------|-----------|--------------|---------------|---------------|-----------|
| Pengajuan judul | | | | | | | | |
| Pra riset | | | | | | | | |
| Penulisan BAB I, II, III | | | | | | | | |
| Seminar proposal | | | | | | | | |
| Penulisan BAB IV dan V | | | | | | | | |
| Sidang Skripsi | | | | | | | | |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

2. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang bertempat di Jalan Rawamangun Muka Raya, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Lokasi penelitian telah dipilih oleh peneliti karena Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta memberikan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa sebagai mata kuliah wajib

di Fakultas Ekonomi. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Maksud dari peneliti melakukan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang menjadi perhatian, yaitu diantaranya adalah variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel motivasi berwirausaha sebagai variabel independen/variabel bebas, dan variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen/variabel terikat dalam penelitian ini. Indikator-indikator variabel tersebut akan dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program statistik. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sesuai dengan pandangan Creswell (2009) yang disebutkan dalam Kusumastuti et al (2020), bahwa penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data numerik dapat dianalisis melalui prosedur statistik (Kusumastuti et al., 2020). Dalam penelitian kuantitatif digunakan data numerik (data yang berupa angka-

angka) yang bersifat kuantitatif, untuk memprediksi kondisi populasi atau kecenderungan masa yang akan datang (Mukhid, 2021).

Peneliti menggunakan metode survei dalam penelitian ini. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993) dalam Maidiana (2021), penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi (Maidiana, 2021). Melalui survei, peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi yang diambil dari anggota populasi penelitian. Dalam melakukan survei, peneliti tidak memanipulasi kondisi penelitian (Kusumastuti et al., 2020).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Fraenkelland Wallen (1990), populasi adalah suatu kelompok yang menarik peneliti. Kelompok tersebut oleh peneliti digunakan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Populasi juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan orang, hewan, tumbuhan dan benda yang memiliki sifat yang sama (Winarni, 2021). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 – 2020 dengan jumlah mahasiswa mencapai sekitar 1.030 mahasiswa.

Mahasiswa yang termasuk dalam populasi terjangkau pada penelitian ini adalah mereka yang merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

angkatan tahun 2018 hingga 2020. Jumlah total populasi sebanyak 257 mahasiswa. Swarjana (2022) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi terjangkau, adalah populasi yang keberadaannya dapat dijangkau oleh peneliti untuk dilakukannya penelitian (Swarjana, 2022).

Tabel 3.2 Data Jumlah Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 – 2020

| No. | Program Studi | Angkatan | Jumlah Mahasiswa |
|---------------|---|----------|------------------|
| 1 | Pendidikan Administrasi Perkantoran | 2018 | 87 |
| 2 | | 2019 | 75 |
| 3 | | 2020 | 95 |
| Jumlah | | | 257 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari subjek atau objek yang menjadi representasi dari suatu populasi. Sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi dapat berdampak pada penelitian, yaitu dapat menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulan yang diambil mungkin tidak benar. Hal ini dapat terjadi karena sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi tidak dapat mewakili populasi (Moh. Pabundu Tika, 2006: 33) dalam (Hermawan, 2019).

Teknik atau metode yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel, dengan

menggunakan *Simple Random Sampling*. Dapat dikatakan sederhana (*simple*) karena pengambilan sampel elemen populasi dilakukan secara acak tanpa harus melihat strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Metode ini digunakan jika semua individu dalam populasi dianggap seragam atau homogen (Garaika & Darmanah, 2019).

Tabel 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

| No. | Program Studi | Angkatan | Jumlah Mahasiswa | Perhitungan Taraf Kesalahan | Jumlah Sampel |
|---------------|---|----------|------------------|-----------------------------|---------------|
| 1 | Pendidikan Administrasi Perkantoran | 2018 | 87 | $87/257 \times 157$ | 53 |
| 2 | | 2019 | 75 | $75/257 \times 157$ | 46 |
| 3 | | 2020 | 95 | $95/257 \times 157$ | 58 |
| Jumlah | | | 257 | | 157 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Jumlah sampel dalam penelitian diperoleh peneliti dengan menggunakan suatu metode, yaitu metode slovin yang peneliti gunakan sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel pada penelitian ini. Derajat kepercayaan yaitu sebesar 95% (maka diperoleh tingkat kesalahan yaitu sebesar 5%). Syarat *margin of error* yang harus dipenuhi peneliti adalah sebesar 5%, maka peneliti dapat memenuhi syarat tersebut dan *margin of error* dapat dimasukkan dalam rumus slovin yang peneliti gunakan.

Berikut merupakan rumus slovin yang peneliti gunakan untuk menghitung ukuran sampel pada penelitian ini dengan keterangan yaitu: n merupakan jumlah sampel penelitian, N adalah jumlah populasi dan e merupakan *margin of error*.

$$\text{Rumus Slovin} \longrightarrow n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan menggunakan rumus *slovin* diatas, maka berikut ini merupakan jumlah sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus *slovin*.

- a. Jumlah populasi (N) = 257 mahasiswa
- b. *Margin of error* (e) = 5%
- c. Jumlah sampel (n) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{257}{1 + 257 \times 0,05^2} = 156,468$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas adalah 156,468 dan dilakukan pembulatan menjadi 157. Hal ini dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 157 sampel penelitian.

D. Penyusunan Instrumen

Terdapat tiga variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel minat berwirausaha sebagai variabel Y (variabel terikat) serta menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan dan juga variabel motivasi berwirausaha sebagai variabel X1 dan X2 (variabel bebas) pada penelitian ini.

1. Minat Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha merupakan dorongan bagi seseorang untuk membuka peluang kerja (berwirausaha) yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar sebagai pilihan karir, yaitu dengan menciptakan produk baru melalui kreativitas yang ia miliki tanpa merasa takut akan tantangan dan resiko yang mungkin akan terjadi di kemudian hari.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 8 indikator untuk minat berwirausaha, yaitu sebagai berikut.

1. Kemauan yang keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup,
2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri,
3. Sikap jujur dan tanggung jawab,
4. Ketahanan fisik dan mental,
5. Ketekunan dalam bekerja dan berusaha,
6. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif,
7. Berorientasi ke masa depan,
8. Berani mengambil risiko.

c. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Berwirausaha

Untuk mengukur variabel minat berwirausaha, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen untuk variabel minat berwirausaha (Y) yang dimuat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

| Indikator | Pernyataan | Butir Uji Coba | | Drop | Butir Final | | Jumlah |
|---|--|----------------|---|------|-------------|---|--------|
| | | + | - | | + | - | |
| Kemauan yang keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup. | 1 Tujuan karir saya adalah menjadi seorang wirausaha. | | | | | | 2 |
| | 2 Saya mempunyai kemauan keras berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. | | | | | | |
| | 3 Saya berkeinginan berwirausaha untuk meraih masa depan yang lebih baik. | 1, 2, 3 | 4 | 1, 4 | 2, 3 | - | |
| | 4 Saya tidak berminat berwirausaha karena orang tua tidak mendorong saya untuk berwirausaha. | | | | | | |
| Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri. | 5 Saya tertarik untuk menjadi wirausaha karena keinginan dari dalam diri. | | | | | | 4 |
| | 6 Saya bertekad untuk memulai usaha sendiri. | | | | | | |
| | 7 Saya mempunyai keyakinan diri bahwa saya mampu untuk berwirausaha. | 5, 6, 7, 8 | - | - | 5, 6, 7, 8 | - | |
| | 8 Dengan memiliki <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> saya akan menjadi wirausaha yang sukses. | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|----|--|----------------|----|--------|------------|----|---|
| Sikap jujur dan tanggung jawab. | 9 | Saya mempunyai sikap jujur dan tanggung jawab dalam berwirausaha. | | | | | | |
| | 10 | Saya sadar untuk menjadi wirausaha yang sukses, saya harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. | 9, 10, 11 | - | 9, 11 | 10 | - | 1 |
| | 11 | Sebagai seorang anak, saya harus bisa membahagiakan orang tua. | | | | | | |
| Ketahanan fisik dan mental. | 12 | Saya tertarik berwirausaha karena saya menyukai tantangan. | | | | | | |
| | 13 | Saya merasa tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala kreativitas saya. | 12, 13, 14 | 15 | 15 | 12, 13, 14 | - | 3 |
| | 14 | Saya mempunyai ketahanan fisik, mental dan ketekunan dalam memulai usaha baru. | | | | | | |
| | 15 | Saya tidak tertarik berwirausaha karena saya tidak menyukai tantangan. | | | | | | |
| Ketekunan dalam bekerja dan berusaha. | 16 | Saya bekerja dan berusaha untuk memulai usaha yang baru. | | | | | | |
| | 17 | Saya selalu tekun untuk mencapai tujuan saya. | 16, 17 | 18 | - | 16, 17 | 18 | 3 |
| | 18 | Saya termasuk orang yang mudah putus asa. | | | | | | |
| Pemikiran yang kreatif dan konstruktif. | 19 | Saya senang akan hal-hal yang bersifat kreatif. | | | | | | |
| | 20 | Saya mempunyai pemikiran yang konstruktif untuk menemukan produk baru. | 19, 20, 21 | 22 | 19, 22 | 20, 21 | - | 2 |
| | 21 | Saya mempunyai pemikiran yang kreatif untuk menemukan produk baru. | | | | | | |
| | 22 | Jika saya berwirausaha, saya tidak yakin usaha saya mampu bertahan dengan inovasi yang saya buat. | | | | | | |
| Berorientasi ke masa depan. | 23 | Saya selalu melihat kedepan dan kesalahan masa lalu cukup menjadi pembelajaran. | | | | | | |
| | 24 | Saya selalu mengembangkan dan mengevaluasi diri demi mencapai tujuan. | 23, 24, 25, 26 | - | 23 | 24, 25, 26 | - | 3 |
| | 25 | Saya berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha. | | | | | | |
| | 26 | Dengan berwirausaha, saya akan menjamin kehidupan yang lebih baik di masa depan. | | | | | | |
| Berani mengambil risiko. | 27 | Saya menyukai sesuatu hal yang membuat saya lebih maju. | 27, 28, 29 | - | 27 | 28, 29 | - | 2 |
| | 28 | Saya akan terpacu untuk melakukan sesuatu yang bisa dilakukan orang lain tetapi saya belum menguasainya. | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|----|--|--|--|--|--|--|
| | 29 | Saya selalu siap dalam menghadapi resiko dalam berwirausaha. | | | | | |
| Sumber: (Pricilia et al., 2021) (Muslihudin & Ilmaniati, 2017) | | | | | | | |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dengan memberikan skor di setiap pernyataan dalam *google form*, maka peneliti dapat melakukan pengukuran data untuk setiap variabel penelitian. Sikap dan pendapat para responden diukur peneliti dengan menggunakan skala likert sebagai dasar pemberian skor dalam penelitian yang dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner para responden. Hasil tersebut menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan pada *google form* yang diberikan peneliti.

Jawaban dari skala likert terdiri dari 5 jawaban yang memiliki tingkatan jawaban, yaitu dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Jawaban tersebut dapat dipilih oleh masing-masing responden penelitian, jawaban tersebut merupakan tingkat keyakinan dari masing-masing individu.

Tabel 3.5 Skala Penelitian untuk Instrumen Minat Berwirausaha

| No | Alternatif Jawaban | Bobot Skor Item Positif | Bobot Skor Item Negatif |
|----|---------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-Ragu (RR) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Minat Berwirausaha

Sebuah uji dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan maksud yaitu untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan *reliabel* atau tidak merupakan maksud dari uji validitas instrumen penelitian (Puspasari & Puspita, 2022). Suatu penelitian membutuhkan instrumen untuk menunjang penelitian tersebut. Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian dapat digunakan sebagai alat ukur apabila instrumen tersebut telah dikatakan *valid*.

Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila nilai r hitung dalam penelitian lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Apabila sebaliknya, nilai r hitung dalam penelitian lebih kecil dari r tabel (r hitung $<$ r tabel) maka instrumen tersebut tidak *valid* dan tidak dapat digunakan untuk penelitian. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk mengetahui validitas angket penelitian. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan, yaitu sebanyak 33 responden, maka nilai r tabel adalah 0,344.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada instrumen variabel minat berwirausaha, dapat diketahui dari 29 butir pernyataan terdapat 9 pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* karena nilai r hitung $<$ r tabel yaitu MB1, MB4, MB9, MB11, MB15, MB19, MB22, MB23 dan MB27. Pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* tersebut tidak memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan akan dilakukan *dropping out*.

Selanjutnya, 20 pernyataan yang telah dinyatakan *valid* akan di uji reliabilitas.

Tahap berikutnya setelah dilakukannya uji validitas, maka dilakukannya suatu uji, yaitu uji reliabilitas dengan menggunakan konstruk dengan indikator-indikator yang *valid*, yaitu dengan cara melihat nilai pada *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dan membandingkan dengan tingkat signifikansi. Dinyatakan reliabel jika suatu instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (lebih dari 0,70).

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Reliabilitas Minat Berwirausaha

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,967 | 20 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Tabel yang merupakan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh yaitu sebesar 0,967. Peneliti menyimpulkan, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan *reliabel* dan hasil menunjukkan bahwa reabilitasnya termasuk kategori sangat tinggi.

2. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha seseorang yang dilakukan dengan maksud untuk dapat meningkatkan wawasan kewirausahaannya untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha dengan dibekali nilai-nilai kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan inilah yang menjadi bekal penting bagi seseorang untuk memulai suatu usaha.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 indikator untuk pendidikan kewirausahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Menumbuhkan keinginan berwirausaha,
2. Menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha,
3. Peka terhadap peluang bisnis.

c. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X1) yang dimuat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

| Indikator | Pernyataan | Butir Uji Coba | | Drop | Butir Final | | Jumlah |
|---|--|----------------|----|------|-------------|----|--------|
| | | + | - | | + | - | |
| Menumbuhkan keinginan berwirausaha. | 1 Pendidikan kewirausahaan sangat bermanfaat bagi saya untuk bekal berwirausaha. | | | | | | |
| | 2 Pendidikan kewirausahaan akan menjadikan saya seorang <i>entrepreneur</i> (wirausahawan) yang kompeten. | | | | | | |
| | 3 Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan, saya berkeinginan untuk berwirausaha secara nyata. | 1, 2, 3, 4 | 5 | 5 | 1, 2, 3, 4 | - | 4 |
| | 4 Materi kewirausahaan yang lengkap dan menarik mendorong semangat saya untuk berwirausaha. | | | | | | |
| | 5 Saya tidak merasa antusias mengikuti mata kuliah kewirausahaan. | | | | | | |
| Menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha. | 6 Setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan, tentunya akan merasa lebih banyak wawasan dan pengetahuan yang bertambah dalam bidang kewirausahaan. | 6, 7, 8, 9 | 10 | - | 6, 7, 8, 9 | 10 | 5 |
| | 7 Pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam berwirausaha. | | | | | | |
| | 8 Mata kuliah kewirausahaan telah membantu saya memahami tentang cara | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|----|--|------------------|----|---|------------------|----|---|
| | | mengatasi hambatan-hambatan agar usaha dapat berjalan sukses. | | | | | | |
| | 9 | Buku-buku kewirausahaan memperluas wawasan saya untuk berwirausaha. | | | | | | |
| | 10 | Saya merasa pendidikan kewirausahaan tidak membantu saya dalam menambah ilmu dan wawasan dalam bidang kewirausahaan. | | | | | | |
| Peka terhadap peluang bisnis. | 11 | Mahasiswa setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat paham dan sadar akan peluang bisnis yang ada saat-saat itu juga. | | | | | | |
| | 12 | Pendidikan kewirausahaan membantu saya mengenali peluang bisnis yang sesuai dengan potensi saya. | 11, 12, 13 | 14 | - | 11, 12, 13 | 14 | 4 |
| | 13 | Pendidikan kewirausahaan membantu saya mampu memanfaatkan kesempatan menjadi ide yang dapat dijual. | | | | | | |
| | 14 | Pendidikan kewirausahaan tidak membuat saya peka terhadap peluang bisnis yang ada. | | | | | | |
| Sumber: (Pricilia et al., 2021) (Mukson et al., 2022) (Mahayasa et al., 2022) | | | | | | | | |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dengan memberikan skor di setiap pernyataan dalam *google form*, maka peneliti dapat melakukan pengukuran data untuk setiap variabel penelitian. Sikap dan pendapat para responden diukur peneliti dengan menggunakan skala likert sebagai dasar pemberian skor dalam penelitian yang dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner para responden. Hasil tersebut menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan pada *google form* yang diberikan peneliti.

Jawaban dari skala likert terdiri dari 5 jawaban yang memiliki tingkatan jawaban, yaitu dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Jawaban tersebut dapat dipilih oleh masing-masing responden penelitian, jawaban tersebut merupakan tingkat keyakinan dari masing-masing individu.

Tabel 3.8 Skala Penelitian untuk Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

| No | Alternatif Jawaban | Bobot Skor Item Positif | Bobot Skor Item Negatif |
|----|---------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-Ragu (RR) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Sebuah uji dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan maksud yaitu untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan *reliabel* atau tidak merupakan maksud dari uji validitas instrumen penelitian (Puspasari & Puspita, 2022). Suatu penelitian membutuhkan instrumen untuk menunjang penelitian tersebut. Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian dapat digunakan sebagai alat ukur apabila instrumen tersebut telah dikatakan *valid*.

Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila nilai r hitung dalam penelitian lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Apabila sebaliknya, nilai r hitung dalam penelitian lebih kecil dari r tabel (r hitung $<$ r tabel) maka instrumen tersebut tidak *valid* dan tidak dapat digunakan untuk penelitian. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk mengetahui validitas angket penelitian. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan, yaitu sebanyak 33 responden, maka nilai r tabel adalah 0,344.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada instrumen variabel pendidikan kewirausahaan, dapat diketahui dari 14 butir pernyataan terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* karena nilai r hitung $<$ r tabel yaitu PK5. Pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* tersebut tidak memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan akan dilakukan *dropping out*. Selanjutnya, 13 pernyataan yang telah dinyatakan *valid* akan di uji reliabilitas.

Tahap berikutnya setelah dilakukannya uji validitas, maka dilakukannya suatu uji, yaitu uji reliabilitas dengan menggunakan konstruk dengan indikator-indikator yang *valid*, yaitu dengan cara melihat nilai pada *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dan membandingkan dengan tingkat signifikansi. Dinyatakan reliabel jika suatu instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 (lebih dari 0,70).

Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|-------------------------|-------------------|
| ,951 | 13 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Tabel yang merupakan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh yaitu sebesar 0,951. Peneliti menyimpulkan, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan *reliabel* dan hasil menunjukkan bahwa reabilitasnya termasuk kategori sangat tinggi.

3. Motivasi Berwirausaha (X2)

a. Definisi Konseptual

Motivasi berwirausaha merupakan faktor yang sangat penting bagi individu untuk memulai usaha (menciptakan peluang kerja). Motivasi berwirausaha inilah yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan berbagai tindakan guna mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 indikator untuk motivasi berwirausaha, yaitu sebagai berikut.

1. Laba,
2. Kebebasan,
3. Impian *personal*,
4. Kemandirian.

c. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Berwirausaha

Untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen untuk variabel motivasi berwirausaha (X2) yang dimuat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Variabel Motivasi Berwirausaha (X2)

| Indikator | Pernyataan | | Butir Uji Coba | | Drop | Butir Final | | Jumlah |
|-----------|------------|--|----------------|------|------|-------------|---|--------|
| | | | + | - | | + | - | |
| Laba. | 1 | Mendapatkan laba yang besar adalah motivasi saya untuk terjun dalam dunia wirausaha. | 1, 3, 5 | 2, 4 | 2,4 | 1, 3, 5 | - | 3 |
| | 2 | Saya ragu untuk berwirausaha karena pendapatan yang tidak stabil. | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|------------------|----|---|-------------------------|----|----|-------------------------|----|---|
| | 3 | Saya ingin membantu keluarga saya dalam hal keuangan dengan berwirausaha. | | | | | | |
| | 4 | Saya tidak mendapat dukungan keluarga untuk memulai bisnis karena resiko yang besar. | | | | | | |
| | 5 | Dengan berwirausaha, memungkinkan saya untuk memperoleh kekayaan. | | | | | | |
| Kebebasan. | 6 | Saya memilih berwirausaha karena tidak terikat oleh waktu. | | | | | | |
| | 7 | Saya memilih menjadi wirausahawan karena tidak suka terikat peraturan perusahaan. | | | | | | |
| | 8 | Saya dapat bebas mengembangkan inovasi dan kreatifitas yang saya miliki dengan berwirausaha. | | | | | | |
| | 9 | Saya tidak suka berwirausaha, karena saya lebih suka bekerja di perusahaan dengan peraturan yang jelas. | 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13 | 9 | 9 | 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13 | - | 7 |
| | 10 | Saya dapat menjadi bos untuk saya sendiri dengan berwirausaha. | | | | | | |
| | 11 | Dengan berwirausaha saya memiliki kekuatan untuk membuat suatu keputusan. | | | | | | |
| | 12 | Berwirausaha memungkinkan saya untuk memiliki otoritas. | | | | | | |
| | 13 | Berwirausaha memungkinkan saya untuk memilih tugas saya sendiri. | | | | | | |
| Impian personal. | 14 | Saya dapat menuangkan impian kedalam visi misi saya saat berwirausaha. | | | | | | |
| | 15 | Saya memiliki impian untuk menjadi pengusaha sukses. | 14, 15, 16 | - | - | 14, 15, 16 | - | 3 |
| | 16 | Saya memiliki impian untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan. | | | | | | |
| | 17 | Saya mempunyai impian untuk memperbaiki ekonomi masyarakat sekitar saya. | | | | | | |
| Kemandirian. | 18 | Saya merasa bangga ketika saya mampu menghasilkan uang sendiri. | | | | | | |
| | 19 | Saya dapat membuat manajemen perusahaan saya sendiri dengan berwirausaha. | 18, 19, 20 | 21 | 20 | 18, 19 | 21 | 3 |
| | 20 | Menjadi seorang <i>entrepreneur</i> akan membuat saya lebih mandiri. | | | | | | |
| | 21 | Saya tidak yakin dapat menjadi seorang <i>entrepreneur</i> karena saya | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|--|-----------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| | | tidak memiliki jiwa kepemimpinan. | | | | | | |
| Sumber: (Farhangmehr et al., 2016) | | | | | | | | |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dengan memberikan skor di setiap pernyataan dalam *google form*, maka peneliti dapat melakukan pengukuran data untuk setiap variabel penelitian. Sikap dan pendapat para responden diukur peneliti dengan menggunakan skala likert sebagai dasar pemberian skor dalam penelitian yang dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner para responden. Hasil tersebut menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan pada *google form* yang diberikan peneliti.

Jawaban dari skala likert terdiri dari 5 jawaban yang memiliki tingkatan jawaban, yaitu dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Jawaban tersebut dapat dipilih oleh masing-masing responden penelitian, jawaban tersebut merupakan tingkat keyakinan dari masing-masing individu.

Tabel 3.11 Skala Penelitian untuk Instrumen Motivasi Berwirausaha

| No. | Alternatif Jawaban | Bobot Skor Item Positif | Bobot Skor Item Negatif |
|-----|---------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-Ragu (RR) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

d. Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Berwirausaha

Sebuah uji dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan maksud yaitu untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan untuk

pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan *reliabel* atau tidak merupakan maksud dari uji validitas instrumen penelitian (Puspasari & Puspita, 2022). Suatu penelitian membutuhkan instrumen untuk menunjang penelitian tersebut. Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian dapat digunakan sebagai alat ukur apabila instrumen tersebut telah dikatakan *valid*.

Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila nilai r hitung dalam penelitian lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Apabila sebaliknya, nilai r hitung dalam penelitian lebih kecil dari r tabel (r hitung $<$ r tabel) maka instrumen tersebut tidak *valid* dan tidak dapat digunakan untuk penelitian. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk mengetahui validitas angket penelitian. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan, yaitu sebanyak 33 responden, maka nilai r tabel adalah 0,344.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada instrumen variabel motivasi berwirausaha, dapat diketahui dari 21 butir pernyataan terdapat 5 pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* karena nilai r hitung $<$ r tabel yaitu MOB2, MOB4, MOB9, MOB17 dan MOB20. Pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* tersebut tidak memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan akan dilakukan *dropping out*. Selanjutnya, 16 pernyataan yang telah dinyatakan *valid* akan di uji reliabilitas.

Tahap berikutnya setelah dilakukannya uji validitas, maka dilakukannya suatu uji, yaitu uji reliabilitas dengan menggunakan konstruk dengan indikator-indikator yang *valid*, yaitu dengan cara melihat

nilai pada *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dan membandingkan dengan tingkat signifikansi. Dinyatakan reliabel jika suatu instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (lebih dari 0,70).

Tabel 3.12 Hasil Uji Coba Reliabilitas Motivasi Berwirausaha

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,962 | 16 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Tabel yang merupakan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh yaitu sebesar 0,962. Peneliti menyimpulkan, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan *reliabel* dan hasil menunjukkan bahwa reabilitasnya termasuk kategori sangat tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data yang diperlukan untuk menunjang penelitian, maka dibutuhkan suatu teknik atau metode, yang dapat disebut sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis ini merupakan suatu teknik yang tujuannya adalah untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Metode *survey* adalah teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk melakukan pengumpulan data penelitian dengan bantuan kuesioner atau angket untuk disebarkan kepada para responden penelitian ini yang nantinya akan diisi responden. Jawaban dari responden itulah yang nantinya dapat dilakukan analisis data lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis regresi linear berganda sebagai teknik yang digunakan dalam analisis data. Alasannya karena, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan sedikitnya dua variabel independen yang akan diujikan, sesuai dengan syarat penggunaan regresi linear berganda. Variabel pendidikan kewirausahaan (X1) menjadi variabel independen dalam penelitian. Begitupun dengan variabel motivasi berwirausaha (X2) yang juga merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Pengolahan data penelitian menggunakan *software* SPSS versi 26.

Uji kualitas data penelitian juga dilakukan dalam analisis regresi linear berganda, diantaranya adalah uji validitas dan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Tahap selanjutnya yaitu melakukan beberapa rangkaian uji asumsi klasik, diantaranya adalah uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji hipotesis terdiri dari uji F dan juga uji t. Adapun berikut adalah tahap-tahap dalam menganalisis data.

1. Uji Instrumen

Uji validitas dan uji realibilitas termasuk dalam uji instrumen yang dilakukan dengan tujuan yaitu untuk menguji angket atau kuesioner penelitian yang akan digunakan, apakah kuesioner dinyatakan layak atau tidak layak untuk dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Tahapan paling pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan uji validitas yang tujuannya yaitu untuk mengukur instrumen penelitian yang digunakan, yaitu dengan menentukan apakah instrumen penelitian

sebagai alat ukur dapat dikatakan *valid* atau tidak *valid* sehingga instrument penelitian dapat dengan tepat mengukur yang seharusnya memang diukur (Budiastuti & Bandur, 2018).

Dilakukan uji signifikansi dalam perhitungan uji validitas. Hal yang dilakukan yaitu dengan melihat nilai r hitung yang dihasilkan, kemudian membandingkannya dengan nilai r tabel untuk menentukan apakah suatu instrumen dapat dinyatakan *valid* atau tidak *valid*.

- 1) Pernyataan pada kuesioner atau angket penelitian dapat dikatakan valid apabila hasil menunjukkan bahwa nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel).
- 2) Pernyataan pada kuesioner atau angket penelitian dapat dikatakan tidak valid apabila hasil menunjukkan bahwa nilai r hitung yang lebih kecil daripada r tabel (r hitung $<$ r tabel).

b. Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan pengujian ini, dilakukan terlebih dahulu uji validitas. Hal ini dilakukan karena dalam uji reliabilitas, data yang akan diukur harus telah dinyatakan *valid*. Uji reliabilitas adalah pengujian pengukuran instrumen penelitian dengan tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat memberi hasil data yang selalu sama apabila berkali-kali digunakan untuk mengukur obyek yang sama. Atau dengan kata lain, tujuan utama dari dilakukannya uji reliabilitas instrumen penelitian adalah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan peneliti (Budiastuti & Bandur, 2018).

Nilai yang dihasilkan pada *Cronbach Alpha* dapat menjadi penentuan apakah variabel reliabel ataukah sebaliknya. Nilai yang diharapkan adalah > 0.7 , maka suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan *reliabel*. Para ahli (Manning & Munro, 2006; Gregory, 2000; Nunally, 1978) menentukan nilai koefisien *alpha* sebagai berikut (Budiastuti & Bandur, 2018).

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- > 70 = Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
- > 80 = Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- 90 = Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

2. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data penting dalam suatu penelitian, yaitu dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diteliti. Dengan adanya deskripsi data, pengguna data akan lebih mudah dalam membaca data dan lebih mudah memahami data yang disajikan, sehingga pembaca akan lebih mudah mengetahui paparan data dalam sebuah penelitian secara terperinci dan jelas. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi.

Analisis deskriptif memberikan gambaran data yang telah terkumpul dengan mendeskripsikan sedetail mungkin berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Analisis deskriptif memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku

(*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai *minimum* dan *maximum*, dan sebagainya (Juliandi et al., 2016).

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk dapat melihat dan juga untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidaknya suatu sebaran data-data dalam kelompok data, maka dilakukannya suatu uji, yang dinamakan uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam uji normalitas data, yaitu untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan dengan tujuan yaitu untuk melihat sampel penelitian, dengan hasil yang didapat dari uji ini adalah sampel penelitian yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal.

Sebagai pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan melakukan uji *Kolmogorov Smirnov*, berikut merupakan dasar pengambilan keputusannya.

- 1) Jika uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 (nilai signifikansi $> 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi dengan normal.
- 2) Jika uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (nilai signifikansi $< 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melakukan pengujian analisis grafik histogram normal *p-p plot*. Untuk kriteria dalam mengambil keputusan yaitu sebagai berikut ini.

- 1) Apabila data terlihat hanya menyebar disekitar garis diagonal dan juga data mengikuti arah garis diagonal, maka data dapat dinyatakan berdistribusi dengan normal.
- 2) Apabila data terlihat melebar dan menjauh dengan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data dapat dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan yaitu untuk dapat melihat bagaimana hubungan antara variabel penelitian. Dari hasil uji linearitas ini dapat diketahui bahwa apakah hubungan antara variabel dapat dinyatakan linear dan signifikan ataukah bahkan sebaliknya.

Pengujian dilakukan pada SPSS dan dapat ditentukan hasilnya dengan *test for linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Untuk mengambil keputusan dalam uji ini, maka dapat memperhatikan nilai *deviation from linearity* yang dihasilkan (Thein et al., 2021).

- 1) Kedua variabel dapat dinyatakan terdapatnya hubungan yang linier jika nilai *Deviation from Linierity* yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (*Deviation from Linierity* > 0,05).
- 2) Kedua variabel dapat dinyatakan tidak terdapatnya hubungan yang linier jika nilai *Deviation from Linierity* yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 (*Deviation from Linierity* < 0,05).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu merupakan suatu kondisi dimana antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian pada model regresi telah terjadi suatu korelasi yang sempurna atau nyaris dinyatakan sempurna. Kegunaan dari dilakukannya uji multikolinearitas ini adalah, dengan dilakukannya uji ini maka peneliti dapat melihat adanya hubungan linear atau tidak adanya hubungan linear antar variabel mandiri (*independent variable*) dalam suatu model regresi. Dikatakan baik suatu model regresi yaitu apabila tidak terjadinya kondisi dimana model regresi tidak terjadinya korelasi yang nyaris sempurna atau tidak sempurna antar variabel independen (*independent variable*).

Hasil uji multikolinearitas ini dapat ditentukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan juga nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Thein et al., 2021).

- 1) Jika nilai *tolerance* yang dihasilkan memiliki nilai lebih dari 0,1 ($tolerance > 0,1$) dan nilai VIF yang dihasilkan memiliki nilai kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka gejala multikolinearitas tidak ditemukan dalam model regresi (tidak terdapatnya suatu gejala multikolinearitas).
- 2) Namun, jika nilai *tolerance* yang dihasilkan memiliki nilai kurang dari 0,1 ($tolerance < 0,1$) dan nilai VIF yang dihasilkan memiliki nilai lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka gejala multikolinearitas ditemukan dalam model regresi (terdapatnya suatu gejala multikolinearitas).

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengindikasikan apakah terdapat atau tidak terdapatnya penyimpangan pada asumsi klasik, maka diperlukan uji heteroskedastisitas ini. Dalam model regresi, tidak diperbolehkan jika terdapat gejala heteroskedastisitas. Syarat inilah yang harus dipenuhi dalam suatu model regresi yang baik. Dikatakan suatu model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas dapat dilihat jika terdapatnya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya pada model regresi.

Uji Glejser merupakan salah satu yang termasuk dalam uji heteroskedastisitas. Tujuan dilakukannya uji Glejser ini tidak lain adalah untuk dapat melihat apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila hasil menunjukkan bahwa probabilitas atau nilai signifikan memiliki nilai lebih dari 0,05 (signifikan $> 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.
- 2) Apabila hasil menunjukkan bahwa probabilitas atau nilai signifikan memiliki nilai kurang dari 0,05 (signifikan $< 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa telah terjadinya gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Apabila dalam suatu penelitian memiliki jumlah variabel bebas lebih dari satu variabel bebas (paling sedikit memiliki 2 variabel bebas), maka

dapat dilakukan analisis regresi linear berganda. Maka dapat dikatakan bahwa regresi linear berganda adalah suatu jenis model regresi yang hanya dapat digunakan dalam penelitian dengan syarat apabila dalam penelitian tersebut memiliki paling sedikitnya 2 variabel bebas. Dalam suatu penelitian, analisis regresi linear berganda memiliki tujuan, yaitu untuk dapat melihat dan mengetahui arah pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam suatu penelitian terhadap variabel terikat yang digunakan dalam suatu penelitian.

Maka dalam penelitian ini, tujuan dilakukannya analisis regresi linear berganda ini tidak lain yaitu agar peneliti dapat mengetahui hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk dapat mengetahui hubungan antar variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan variabel motivasi berwirausaha (X_2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Persamaan regresi berganda mempunyai rumus sebagai berikut ini.

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\sum Y = a.n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum x_1 + b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum x_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum x_2^2$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (Minat Berwirausaha)

X_1 = Variabel bebas pertama (Pendidikan Kewirausahaan)

X_2 = Variabel bebas kedua (Motivasi Berwirausaha)

a = Nilai konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama

β_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua

Dalam penelitian ini, digunakan variabel minat berwirausaha sebagai variabel terikat pada penelitian ini. Kemudian, untuk variabel bebas, peneliti menggunakan 2 variabel bebas pada penelitian ini, yakni variabel pendidikan kewirausahaan dan juga variabel motivasi berwirausaha.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Agar peneliti melihat dan mengetahui bagaimanakah pengaruh secara parsial (secara masing-masing) dari variabel bebas yang digunakan dalam suatu penelitian terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian, apakah hasil analisis data yang diperoleh dinyatakan signifikan atau tidak signifikan, maka digunakannya uji parsial atau uji t ini.

Dalam penelitian ini, berarti tujuan dari dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel motivasi berwirausaha memiliki pengaruh secara parsial (secara masing-masing) terhadap minat berwirausaha yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kriteria uji ini dapat peneliti tentukan dengan melihat pada kolom t yaitu pada tabel *coefficients*.

- 1) Apabila pada penelitian diperoleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau pada penelitian diperoleh nilai signifikansi $< \alpha$ (signifikansi $< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 pada penelitian dinyatakan ditolak (terdapat pengaruh positif variabel X_1

terhadap variabel Y dan terdapat pengaruh positif variabel X2 terhadap variabel Y)

- 2) Apabila pada penelitian diperoleh nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau pada penelitian diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ (signifikansi $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 pada penelitian dinyatakan diterima (tidak terdapat pengaruh positif variabel X1 terhadap variabel Y dan tidak terdapat pengaruh positif variabel X2 terhadap variabel Y)

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

b_j = Koefisien regresi

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi, rumus:

$$\frac{\sqrt{\frac{\sum(Y - Y')^2}{n - k}}}{\sqrt{\sum(X^2) \frac{\sum(X)^2}{n}}}$$

Selanjutnya, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial adalah:

- 1) Apabila dalam penelitian diperoleh nilai signifikansi t kurang dari sama dengan 5% ($\text{Sig.}t \leq 5\%$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima.
- 2) Apabila dalam penelitian diperoleh nilai signifikansi t lebih dari sama dengan 5% ($\text{Sig.}t \geq 5\%$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau yang biasa dikenal dengan uji F adalah suatu uji yang dilakukan dengan maksud untuk menentukan pengaruh dari variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat, yaitu dengan melihat pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sebagai dasar untuk mengambil keputusan, dapat ditentukan dengan melihat dan membandingkan nilai F yang terdapat dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Berikut merupakan ketentuan dari uji F sebagai berikut (Ghozali, 2016).

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel *independen*/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*/terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel *independen*/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*/terikat.

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

7. Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi dilakukan dalam penelitian adalah bertujuan untuk menunjukkan ukuran kemampuan model untuk dapat

menjelaskan variasi variabel terikat dalam penelitian (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Nilai koefisien determinasi (R^2) memberikan hasil berupa suatu gambaran dengan menunjukkan seberapa besarkah variasi variabel terikat dalam penelitian dapat diterangkan variabel bebas dalam penelitian. Jika R^2 memperoleh nilai 0, maka variasi dari variabel terikat dalam penelitian tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam penelitian. Namun, jika R^2 memperoleh nilai 1, maka variasi dari variabel terikat dalam penelitian dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam penelitian. Semua lokasi pengamatan terletak langsung pada garis regresi $R^2 = 1$. Jika nilai R^2 semakin besar, maka model regresi yang diperoleh semakin baik pula.

Di bawah ini merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan nilai koefisien determinasi dengan tujuan yaitu untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y pada penelitian.

$$(KP = R^2 \times 100\%)$$

Keterangan:

KP = Nilai R^2 atau nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \hat{y})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi